

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas menjelaskan bahwa Żūlqarnain merupakan seorang raja yang memiliki kekuasaan yang luas. Dalam al-Qur'an tidak menjelaskan siapa itu Żūlqarnain dan tempatnya dimana. Akan tetapi para Ahli tafsir dan sejarah berusaha untuk mengetahui zaman dan tempatnya. Dari hal tersebut terdapat empat cerita termashur tentang Żūlqarnain yaitu sebagai berikut:

1. Alexander Agung Penguasa Macedonia
2. Żūlqarnain Penguasa Himyar
3. Koresy Akhemeniyah
4. Żūlqarnain adalah hamba shalih hidup semasa dengan Ibrahim.

Dari keempat kandidat tersebut tidak ada yang sesuai dengan apa yang dimaksud dalam al-Qur'an, dan akhirnya penulis hanya bisa menyimpulkan bahwa Żūlqarnain yang dimaksud adalah seorang raja yang shalih yang Allah abadikan keimanan dan amalannya dalam surah al-Kahfi ayat 83-98.

Karakter kepemimpinan Żūlqarnain yang terdapat dalam al-Qur'an surat al-Kahfi ayat 88-98 mempunyai beberapa karakter diantaranya religius, adil, amanah dan komunikatif. Pada karakter religius, yaitu sikap yang didasarkan pada moralitas agama dan sikap sosial keagamaan. Dalam hal ini ada beberapa karakter religius yang disebutkan diantaranya:

- Pada Q.S. al-Kahfi ayat 86-88. Yaitu keputusan menghukum yang berlandaskan keyakinannya terhadap agama.

- Q.S. al-Kahfi ayat 95 yang menjelaskan bagaimana sikap qanaah ketika akan diberi imbalan untuk membuat benteng dalam membantu masyarakat yang ditemuinya
- Q.S al-Kahfi ayat 98 menggambarkan keyakinannya bahwa kekuasaan Allah tidak akan terbantahkan. Terwujudnya dinding tersebut karna izin dari Allah dan Allah juga mengizinkan agar dinding tersebut mampu mencegah serangan Ya'jūj dan Ma'jūj, akan tetapi Allah juga mengizinkan Ya'jūj dan Ma'jūj berhasil merobohkannya.

Selain itu karakter *Ẓūlqarnain* yang terdapat pada Q.S. al-Kahfi ayat 86 menunjukkan seorang yang adil, ketika ia memutuskan suatu hukum kepada kaum yang ditemuinya sesuai dengan perbuatan mereka. Menurutnya apabila mereka zalim maka ia akan menghukumnya dan apabila ia berbuat baik maka keselamatan dan keamanan akan didapatnya dan tentunya perilaku tersebut mencerminkan seorang yang amanah terhadap rakyatnya dan mau berkomunikasi agar maksud dan tujuan menerapkan hukum tersebut bisa diterima dan dijalankan oleh rakyatnya. Dan disisi lain *Ẓūlqarnain* mau mendengarkan keluhan kaum yang ditemuinya dan bermusyawarah dengannya dari sikapnya yang amanah tersebut maka terbuatlah dinding yang kokoh yang membatasi pergerakan Ya'jūj dan Ma'jūj.

Adapun gambaran dari karakter kepemimpinan presiden Indonesia misalnya dari karakter religius seperti presiden Habibie yang ditunjukkan melalui gagasannya mengenai integrasi IMTAQ (iman dan taqwa) dan IPTEK ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurutnya hal ini merupakan sarana agar terciptanya generasi yang beriman dan berilmu yang mampu bersaing dengan baik dan beriman kepada Allah Swt. dan ini menjadi peneguh karakter penerus bangsa agar menjaga nilai moral bangsa ditengah era globalisasi. Begitupula presiden Gus Dur dilihat dari karakter adil yang

mengajarkan kepada kita akan arti pluralisme yang sebenarnya, bagi Gus Dur semua manusia itu sama, tak peduli darimana asal usulnya, apa jenis kelaminnya, warna kulit, suku. Pandangan pluralisme Gus Dur bukanlah menganggap bahwa semua agama itu sama, pluralisme bukan dalam masalah agama, tetapi permasalahan pada sosiologis dan kemasyarakatan. Masing-masing agama menjalankan akidahnya, tetapi hubungan antar agama harus tetap terjalin dengan baik.

B. Saran

Dalam penelitian ini penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Dari kekurangan tersebut penulis memohon kritik dan saran yang sifatnya membangun, demi kesempurnaan karya-karya ilmiah selanjutnya.